

## Resepsi Informasi Covid-19 Di Instagram *KawalCovid19* Bagi Khalayak Kota Pekanbaru

Ulfa Erfendy<sup>1</sup>, Welly Wirman<sup>2</sup>, Tantri Puspita Yazid<sup>3</sup>

Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: [ulfa.erfendy2033@grad.unri.ac.id](mailto:ulfa.erfendy2033@grad.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [welly.wirman@lecturer.unri.ac.id](mailto:welly.wirman@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

[tantri.yazid@lecturer.unri.ac.id](mailto:tantri.yazid@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pandemi Covid-19 mengubah banyak hal dalam kehidupan, masyarakat perlu untuk memahami Covid-19 agar menghindari terjadinya kecemasan berlebihan atau abai sehingga tertular Covid-19. Banyak media yang memberikan informasi tentang Covid-19, namun tidak semua informasi dapat diterima kebenarannya. Untuk itu *KawalCovid19* membuat banyak informasi agar dapat membantu masyarakat terhindar dari hoaks dan juga tidak terlalu abai terhadap Covid-19. Sebagai salah satu sumber informasi Covid-19, *KawalCovid19* memiliki banyak pengikut di Instagram. Penerimaan masyarakat terhadap informasi Covid-19 dapat dikaji dengan menggunakan metode analisis resepsi dan teknik pemilihan informan dengan teknik purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian teknik analisis data menggunakan analisis resepsi. Hasil penelitian menunjukkan dari enam orang informan, dua informan berada pada posisi dominan dan empat informan lainnya berada pada posisi negosiasi. Selain itu tidak ada informan yang berada pada posisi oposisi. Resepsi informan ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, pendidikan dan lingkungan. Sehingga mempengaruhi resepsi informan terhadap informasi Covid-19 yang diterima dari *KawalCovid-19*.

**Kata Kunci:** Covid-19, *KawalCovid-19*, Resepsi, Komunikasi

### Abstract

The Covid-19 pandemic has changed many things in life, people need to understand Covid-19 in order to avoid excessive anxiety or neglect so that they contract Covid-19. Many media provide information about Covid-19, but not all information can be accepted as true. For this reason, *KawalCovid19* provides a lot of information so that it can help people avoid hoaxes and also not be too ignorant about Covid-19. As a source of information on Covid-19, *KawalCovid19* has many followers on Instagram. Public acceptance of Covid-19 information can be studied using reception analysis methods and informant selection techniques with purposive techniques. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation, then the data analysis technique used reception analysis. The results showed that of the six informants, two were in a dominant position and four other informants were in a negotiating position. In addition, there are no informants who are in opposition positions. The informant's reception is influenced by many factors such as age, education and environment. So that it affects the reception of informants on Covid-19 information received from *KawalCovid-19*.

**Keywords:** Covid-19, *KawalCovid-19*, Reception, Communication

### PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama, sehingga penyebaran terjadi dengan agresif (Arianto & Sutrisno, 2021). Berdasarkan data sebaran Covid-19 di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru berada di urutan pertama sebagai wilayah yang mencatat jumlah kasus jauh lebih banyak dibandingkan kabupaten-kabupaten lainnya. Dengan total 51.924 kasus dan 1.278 orang meninggal dunia. Bahkan penambahan harian per tanggal 5 Desember 2021, hanya Kota

Pekanbaru yang mencatat kasus harian. Sedangkan wilayah lainnya tidak mengalami penambahan kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan provinsi Riau, Pekanbaru masih menduduki peringkat pertama capaian vaksinasi terbesar di Riau. Namun masyarakat tetap harus waspada mengingat ada varian-varian baru yang muncul. Untuk menjaga tren penurunan dan mencegah kenaikan kasus, masyarakat perlu menaati kebijakan-kebijakan yang dibuat.

Berbagai kebijakan sudah dilakukan untuk membatasi penyebaran Covid-19, mulai dari kewajiban memakai masker, mencuci tangan, *social distancing*, PSBB, *work from home*, larangan mudik hingga sekolah *online*. Berbagai informasi kebijakan ini disebarluaskan melalui media. Peran media tentu sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya Covid-19 (Sulistyaningtyas et al., 2020). Informasi seputar Covid-19 masih menjadi topik utama dalam berbagai media hingga saat ini. Baik dalam media massa atau media baru seperti Facebook, Twitter dan Instagram. Saat ini Instagram sangat diminati karena fitur aplikasi yang lengkap. Tidak hanya fokus pada gambar atau video namun juga pada tekstual. Sehingga penyajian informasi lebih mudah diterima oleh pembaca. Penggunaan Instagram sebagai salah satu sumber informasi saat ini dibuktikan dengan banyaknya akun-akun resmi pemerintah atau media yang mulai menjadikan Instagram sebagai tempat penyebarluasan informasi.

Sifat informasi di media sosial yang belum dapat dipastikan kebenarannya (Nurcholis Majid, 2020) tentu memiliki pengaruh terhadap informasi Covid-19. Untuk menghindari informasi palsu, Instagram melakukan beberapa tindakan seperti menghapus informasi-informasi palsu tentang Covid-19. Selain itu Instagram juga mengarahkan pengguna yang ingin mendapatkan informasi Covid-19 ke sumber-sumber terpercaya seperti akun resmi WHO. Untuk Indonesia sendiri, penyebaran informasi Covid-19 disebarluaskan melalui akun WHO Indonesia, Kementerian Kesehatan dan pemerintah juga membuat akun resmi satuan tugas penanganan Covid-19 sebagai salah satu sumber informasi terkait Covid-19 di Indonesia. Selain akun resmi pemerintah, salah satu sumber informasi Covid-19 di Indonesia adalah *KawalCovid19*. Sebuah media informasi Covid-19 yang dibuat oleh Ainun Najib seorang praktisi teknologi informasi yang juga pendiri tim Kawal Pemilu beberapa tahun lalu. Ia mengaku membuat situs ini pada awalnya karena menghindari data yang simpang siur diberbagai media. *KawalCovid19* bukan hanya dalam bentuk situs *website*, tapi juga dibuat dalam berbagai sosial media seperti Facebook, Twitter dan Instagram. Di Instagram per tanggal 5 Desember 2021 sudah ada 337.000 jumlah pengikut *KawalCovid19*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, jika dibandingkan dengan akun resmi pemerintah yaitu *SatgasCovid19.id*, *KawalCovid19* memiliki jumlah pengikut yang lebih banyak. Berdasarkan data pengikut Instagram Satgas Covid-19 hanya memiliki 211.000 pengikut. Instagram *KawalCovid19* juga sudah *verified* atau mendapat centang biru dari Instagram artinya akun ini sudah diverifikasi keasliannya. Hal ini menunjukkan *KawalCovid19* menjadi media informasi Covid-19 yang banyak dilihat masyarakat meskipun bukan akun resmi pemerintah dan bahkan hanya dari sukarelawan yang menginformasikan Covid-19. Beberapa kali pemerintah juga diketahui mengambil data dari *KawalCovid19* (CNN Indonesia, 2020). Informasi dari *KawalCovid19* umumnya merupakan data kasus di Indonesia dan perata harian vaksin. Informasi ini ditampilkan dengan rinci mulai dari jumlah total kasus, dalam perawatan, jumlah total sembuh, meninggal dunia hingga jumlah spesimen tes. Selain itu juga ditampilkan dalam bentuk tabel data kasus harian dari seluruh provinsi di Indonesia. Informasi ini disukai oleh ribuan akun terlihat dari data suka yang ditampilkan pada akun *KawalCovid19*.

Berdasarkan wawancara awal dengan Elisa Roza, salah satu pengikut *KawalCovid19* yang berasal dari Pekanbaru mengungkapkan alasan ia mengikuti informasi dari *KawalCovid19* karena akun ini sudah terverifikasi dan diikuti oleh banyak *public figure* lainnya, salah satunya adalah Najwa Shihab. Selain itu ia juga menyebutkan bahwa informasi dari *KawalCovid19* lebih lengkap dan rinci. Selain informasi kasus Covid-19 di Indonesia, berdasarkan pengamatan penulis *KawalCovid19* juga memberikan informasi situasi vaksinasi, rubrik bacaan pilihan, informasi terkini, infografik, periksa fakta, pranala penting dan buku edukasi anak tentang Covid-19. *KawalCovid19* juga sering membuat konten 'Obrolan Kawal' yang mana *KawalCovid19* melakukan siaran langsung di Instagram dengan berbagai dokter atau pakar tertentu sesuai dengan tema yang diangkat. Sedangkan melalui fitur

*Instagram Story, Kawalcovid19* juga sering mengadakan tanya jawab seputar Covid-19 termasuk tentang vaksin.

Informasi tentang Covid-19 di media sudah sangat banyak, termasuk *Kawalcovid19* yang sudah menginfokan dari banyak sisi. Semua tentu memiliki tujuan agar masyarakat selalu mendapatkan informasi sehingga semakin waspada terhadap Covid-19. Hal ini tentu saja diterima oleh masyarakat dengan berbeda-beda. Setiap orang memiliki pemaknaan yang berbeda dari setiap informasi sama yang diterima. Terutama dalam pemberitaan Covid-19 di Indonesia. Namun berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan masih banyak yang tidak mengikuti protokol kesehatan dan anjuran pemerintah sehingga dapat berpotensi meningkatkan kasus Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan pemberitaan Covid-19 untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Namun ada pula masyarakat yang masih mengikuti protokol kesehatan. Bahkan banyak yang sampai takut keluar rumah dan mengalami gangguan kecemasan. Dalam jurnal kependudukan Indonesia (Vibriyanti, 2020) menyebutkan bahwa informasi yang mendadak dan hampir terus menerus mengenai pandemi akan membuat siapa pun menjadi cemas. Menilai tingkat bahaya akan Covid-19 melalui penyeleksian informasi yang diterima dan kebijakan menjadi kunci mengelola kecemasan. Informasi dan kebijakan dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap ancaman Covid-19 dan kemudian mempengaruhi respons kecemasan yang ditimbulkan (Djalante et al., 2020). Penurunan kasus dan angka vaksinasi saat ini merupakan salah satu hasil yang baik dimana masyarakat mengikuti kebijakan yang dibuat pemerintah atau memahami informasi-informasi yang disebarkan. Seperti yang dilaporkan Pekanbaru.go.id capaian vaksinasi masyarakat umum di Kota Pekanbaru mencapai 78 persen. Meskipun masih banyak yang takut untuk melakukan vaksinasi.

Namun jika melihat dari komentar-komentar pada postingan *Kawalcovid19* terlihat ada banyak persepsi masyarakat tentang Covid-19. Termasuk pada persoalan vaksinasi, masih banyak yang pro dan kontra tentang vaksin. Mengingat vaksinasi saat ini sedang banyak diinformasikan karena memang anjuran vaksin yang disampaikan oleh pemerintah. Dari *Kawalcovid19* sudah sering menginformasikan data vaksin, baik itu jumlah sasaran vaksin, jenis vaksin dan informasi lainnya. Namun memang terlihat bahwa informasi vaksin paling banyak disorot dan dikomentari pada akun *Kawalcovid19*. Hal ini menunjukkan masyarakat memiliki respon berbeda terhadap Covid-19. Seperti halnya konten media, khalayak media akan memiliki pemaknaan sendiri terhadap sebuah konten media yang sama (Erfendy, 2019). Begitu pula dengan khalayak *Kawalcovid19*, dengan jumlah pengikut yang banyak di Instagram. Yang mana Instagram merupakan media sosial ketiga terbanyak digunakan di Indonesia setelah Youtube dan Whatsapp. Sangat menarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana perbedaan penerimaan khalayak terhadap informasi Covid-19 di Instagram *Kawalcovid19*.

Teori resepsi berasumsi bahwa khalayak media adalah khalayak yang aktif. Artinya khalayak media mampu memproduksi makna sendiri dari tayangan media (Zulfianita, 2016). Baik itu berupa gambar, video maupun teks. Resepsi khalayak ini akan menentukan apakah ia termasuk pada posisi pembaca yang dominan, negosiasi atau oposisi (Nisa & Irawanto, 2017). Khalayak yang dominan akan menerima pesan secara penuh, sedangkan khalayak negosiasi masih menerima namun ada beberapa pertimbangan dan khalayak oposisi merupakan khalayak yang menolak atas pesan yang diterima melalui media.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Krisna Octavianus Dwiputra pada tahun 2021 dengan judul "Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di Klikdokter.com". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat akan berita-berita mengenai Covid-19 di Klikdokter.com dengan menggunakan analisis penerimaan Stuart Hall *encoding-decoding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi khalayak dalam mengkonstruksikan pesan dari pemberitaan Covid-19 di Klikdokter.com, mayoritas dalam posisi negosiasi. Posisi ini berarti khalayak mungkin menyalahartikan beberapa bagian pesan dan cukup memahami apa yang disampaikan oleh Klikdokter.com (Dwiputra, 2021).

Hal inilah yang mendasari ketertarikan penulis untuk melihat bagaimana khalayak meresepsi informasi Covid-19 di Instagram *Kawalcovid19* dengan mengklasifikasikan posisi-posisi khalayak terhadap resepsi yang diberikan. Posisi ini dapat menggambarkan bagaimana penerimaan khalayak terkait informasi di Instagram *Kawalcovid19* yang mana dapat tergambar dari perilaku sehari-hari

khalayak dalam menghadapi pandemi Covid-19. Resepsi informan nantinya juga akan menggambarkan bagaimana penerimaan informasi Covid-19 oleh khalayak, apakah mempercayai sepenuhnya, ada pertimbangan tertentu atau adanya penolakan informasi Covid-19 dari *KawalCovid19*. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Resepsi Informasi Covid-19 Di Instagram *KawalCovid19* Bagi Khalayak Kota Pekanbaru”. Dengan tujuan untuk menganalisis posisi pembaca informasi Covid-19 di Instagram *KawalCovid19* bagi khalayak Kota Pekanbaru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode resepsi. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar atau *natural setting* dan data biasanya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman & Setiady Akbar, 2014). Sedangkan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang mana realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang. Realitas itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma di mana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Selama proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis resepsi sebagai teknik analisis data. Analisis resepsi menurut Ida (Ida, 2014) yaitu analisis yang digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap, dan makna yang diproduksi atau dibentuk oleh penonton atau pembaca. Asumsi dasar dari analisis resepsi adalah konsep khalayak yang aktif. Khalayak aktif adalah khalayak yang mempunyai otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada di dalam tayangan atau bacaan. Analisis resepsi dapat melihat mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial apakah yang muncul. Jensen (Nugroho Adi, 2012) mengungkapkan bahwa ada tiga elemen pokok dalam metode analisis resepsi yang disebut sebagai “*the collection, analysis and interpretation of reception data*”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada banyak alasan mengapa informan mengikuti akun *KawalCovid19*. Salah satunya adalah informasi yang diterima oleh informan pada akun *KawalCovid19* sangat beragam. Mulai dari informasi data kasus Covid-19, infografik, hingga informasi terkait vaksinasi. Informan 1, AF mengungkapkan bahwa informasi dari akun *KawalCovid19* cukup rinci, lengkap dan mudah dipahami. Hal inilah yang membuatnya memilih untuk mengikuti informasi dari *KawalCovid19*. Sedangkan menurut informan 2, Ivory Karina Ginting menyebutkan bahwa *KawalCovid19* menyajikan informasi yang beragam dan terkini. Sehingga ia dapat mengetahui informasi-informasi terbaru terkait Covid dari *KawalCovid19*.

Pendapat yang sama dengan dua informan sebelumnya juga diungkapkan informan 3, Ilbat Febrian. Ia mengikuti *KawalCovid19* karena informasi yang lengkap dengan tampilan mudah dipahami serta menyajikan informasi terkini dan terpercaya. Informasi yang beragam dan tampilan data yang mudah dipahami juga menjadi alasan Informan 4, Dona Amelia untuk mengikuti akun *KawalCovid19*. Selain itu, jumlah pengikut yang banyak juga menjadi alasan ia memilih untuk mengikuti akun *KawalCovid19*. Sedangkan menurut informan 5, Sri Wahyuni menyebutkan bahwa selain karena banyak pengikut akun *KawalCovid19* juga memiliki banyak informasi kesehatan lainnya. Sehingga ia tertarik untuk mengikuti akun tersebut. Informan 6, Risky Hendra menyebutkan bahwa *KawalCovid19* memiliki informasi yang paling lengkap dibandingkan akun lainnya. Selain itu juga membahas detail tentang vaksinasi dengan fitur Instagram Live sehingga memenuhi kebutuhannya.

Hal ini menjadi dasar dalam menggali resepsi informan tentang informasi yang mereka terima dari *KawalCovid19*. Dapat dilihat bahwa ada alasan-alasan yang berbeda, namun secara garis besar

setiap informan memiliki persamaan alasan dalam mengikuti *KawalCovid19*. Untuk dapat melihat bagaimana perbedaan dalam meresepsi secara lebih dalam, maka hasil dari wawancara informan kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tiga posisi yaitu dominan, negosiasi dan oposisi.

Pembaca dominan merupakan posisi dimana pesan yang disampaikan oleh media diterima oleh khalayak. Penerimaan yang dilakukan sifatnya menyeluruh disukai khalayak bahkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini khalayak yang berada pada posisi dominan akan menerima informasi yang disampaikan oleh akun *KawalCovid19* secara penuh tanpa adanya pengecualian dan yang kemudian mempengaruhi kehidupan sehari-hari dalam menghadapi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam informan hanya dua yang berada pada posisi pembaca dominan yaitu informan 2 dan 6. Informan 2, Ivory Karina Ginting dari hasil wawancara Karin mengikuti *KawalCovid19* sejak Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia. Ia merasa perlu mendapatkan informasi-informasi terpercaya terkait Covid-19 karena sudah banyak informasi palsu. Selain karena *KawalCovid19* merupakan akun yang sudah terverifikasi, Karin juga merasa *KawalCovid19* sudah memenuhi kebutuhan informasi tentang Covid-19 karena informasi yang beragam dan selalu diperbaharui sesuai situasi terkini. Ia cukup sering membaca informasi tersebut hingga menyalakan notifikasi agar setiap postingan dari *KawalCovid19* dapat segera dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karin dapat dilihat bahwa ia menerima informasi dari *KawalCovid*, selain itu juga karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Selain Karin, Informan 6 bernama Risky Hendra juga menerima informasi dari *KawalCovid19* dengan sepenuhnya. Informasi dari *KawalCovid19* memenuhi kebutuhan informasi dan menjadi acuan dalam menyikapi Covid-19. Lingkungan yang mendukung menjadi faktor penting dalam penerimaan informasi yang dilakukan Risky. Protokol kesehatan yang dilaksanakan dengan baik karena lingkungan keluarga dan masyarakat serta tempat kerja juga menerapkan dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan dua dari enam informan meresepsi informasi *KawalCovid19* dengan dominan. Faktor lingkungan yang mendukung dalam mewaspadai Covid-19 juga memberikan pengaruh yang besar terhadap cara informan meresepsi informasi tersebut.

Pembaca negosiasi (*negotiated reading*) adalah posisi khalayak membaca pesan yang diproduksi media. Namun tidak diterima sepenuhnya oleh khalayak. Dalam posisi negosiasi khalayak masih mempertimbangkan sebagian dari pesan yang diterimanya. Dalam penelitian ini, pembaca negosiasi merupakan informan yang membaca informasi dari akun *KawalCovid* namun tidak menerima sepenuhnya informasi tersebut. Dalam posisi ini, informan mempercayai sebagian informasi atau tidak mempengaruhi kehidupannya yang disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam informan, terdapat empat orang informan yang berada pada posisi negosiasi. Yaitu informan 1, 3, 4, dan 5. Masing-masing informan ini membaca informasi dari *KawalCovid19*, namun memiliki penerimaan yang berbeda. Informan 1, AF menyebutkan bahwa ia sering membaca informasi dari *KawalCovid19* melalui beranda Instagramnya karena informasi yang lengkap dan mudah dipahami. Dari keempat informan ini, semua menerima informasi dengan negosiasi, artinya ada hal-hal yang menjadi pertimbangan. Faktor yang menjadi paling berpengaruh adalah lingkungan baik itu keluarga maupun masyarakat. Inilah mengapa penerimaan yang tidak sepenuhnya dilakukan, sehingga empat informan ini termasuk dalam posisi negosiasi.

Pembaca oposisi (*oppositional reading*) adalah posisi dimana khalayak membaca pesan yang diproduksi media namun khalayak tidak menerima pesan dan menolak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini pembaca oposisi adalah informan yang membaca pesan namun tidak setuju atas apa yang diinformasikan oleh *KawalCovid19*, bahkan memiliki pendapat yang bertentangan. Hal ini tentu memiliki makna yang berlawanan dengan tujuan dari *KawalCovid19* dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam informan, setiap informan memiliki resepsi yang berbeda yang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Namun tidak ada satu pun informan yang berada pada posisi oposisi. Semua informan menerima pesan dari *KawalCovid19*, yang membedakan hanyalah seberapa besar informan dalam meresepsi pesan tersebut dan mempengaruhi kehidupannya. Sebagian besar informan berada pada posisi pembaca negosiasi. Sedangkan pada posisi oposisi tidak ada sama sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap informan memiliki resepsi yang berbeda terhadap informasi yang diterima dari *KawalCovid19*. Penerimaan ini membuat informan terbagi pada dua pola pemikiran yaitu pembaca dominan dan pembaca negosiasi. Penerimaan yang dilakukan informan melalui cara yang berbeda karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman yang mempengaruhi bagaimana cara informan dalam melakukan penerimaan terhadap pesan yang dibaca. Dalam hal ini informan meresepsi pesan dipengaruhi paling banyak oleh lingkungan baik itu keluarga, tempat kerja atau masyarakat. Selain itu faktor pendidikan menjadi pengaruh kedua dalam resepsi informasi yang dilakukan informan dalam penelitian ini. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna Octavianus Dwiputra pada tahun 2021 dengan judul “Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di Klikdokter.com” yang mengatakan bahwa latar belakang juga menentukan ada di posisi mana dia berada ketika membicarakan penerimaan khalayak terhadap suatu berita. Seperti informan IV dan V dalam penelitian tersebut yang baru saja lulus SMA, mereka ada di posisi dominan, sementara dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, ada di posisi negosiasi.

### **Analisis Resepsi Informan Dalam Pola Pemikiran Pembaca Dominan**

Pembaca dominan adalah posisi khalayak yang menerima pesan dari media tanpa adanya penolakan. Apa yang disampaikan media juga disukai oleh khalayak. Dalam penelitian ini pembaca dominan menerima segala informasi yang disampaikan oleh akun *KawalCovid19*. Informasi-informasi yang disampaikan dibaca dan diterima hingga bahkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama menghadapi pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian ini dua dari enam orang informan meresepsi informasi dari *KawalCovid19* dengan dominan. Dimana informan membaca informasi kemudian menerimanya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan dampak dalam menghadapi Covid-19 saat ini. Namun meskipun sama-sama meresepsi dengan dominan, informan 2 dan informan 6 memiliki cara yang berbeda dalam melakukan penerimaan. Semua tidak terlepas dari latar belakang kedua informan yang dapat mempengaruhi penerimaan tersebut. Informan 2 dalam penelitian ini bernama Ivory Karina Ginting, seorang perempuan berusia 25 tahun dengan pendidikan terakhir adalah sarjana. Karin merupakan informan yang paling lama mengikuti akun *KawalCovid19* dibandingkan informan lainnya. Ia mengikuti sejak awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Sehingga dia mengetahui bagaimana *KawalCovid19* sejak awal. Karin memiliki banyak alasan mengapa mengikuti akun *KawalCovid19*, mulai dari ia merasa perlu untuk mendapatkan sumber-sumber informasi terpercaya.

Banyaknya berita tentang Covid-19 yang simpang siur membuat Karin merasa perlu mencari akun yang jelas dan terverifikasi. Akun ini dianggap terpercaya karena memiliki banyak pengikut dan sudah terverifikasi oleh Instagram. Informan dua, Risky Hendra merupakan informan laki-laki berusia 30 tahun dengan pekerjaan sebagai guru juga menyebutkan alasan yang serupa mengenai akun ini. Karena banyaknya jumlah pengikut dan banyak public figure yang mengikuti *KawalCovid19*, sehingga menjadi salah satu alasan utama mengapa Risky mengikuti akun *KawalCovid19* ini. Sebagai akun yang terpercaya dan sudah terverifikasi, Karin dan Risky cukup sering membaca informasi dari *KawalCovid19* bahkan sampai mengaktifkan notifikasi sehingga setiap ada informasi dari *KawalCovid19* akan langsung diketahui. Informasi-informasi dari *KawalCovid19* dianggap sudah memenuhi kebutuhan informasi dari informan Karin dan Risky. Dari akun *KawalCovid19* banyak informasi tentang Covid-19 yang diterima oleh kedua informan ini, sehingga menambah banyak pengetahuan tentang Covid-19 meskipun kedua informan sama-sama juga mengikuti sumber lain. Tetapi informasi dari *KawalCovid19* menjadi salah satu sumber yang banyak memberikan informasi.

Kebutuhan akan informasi yang valid dan upaya menghindari informasi palsu terkait Covid-19 adalah alasan mengapa kedua informan ini memilih mengikuti informasi dari *KawalCovid19*. Ini tentu saja sesuai dengan tujuan didirikannya *KawalCovid19*. Beberapa kali diwawancarai oleh media seperti Kompas, Ainun Najib selalu menyampaikan pernyataan yang sama tentang didirikannya *KawalCovid19*, yaitu untuk menangkal hoaks yang bertebaran dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Covid-19. Ainun Najib menyebutkan dua hal yang membuat masyarakat kurang

paham tentang virus Corona yaitu ketakutan yang berlebihan dan terlalu meremehkan virus ini. Dengan didirikan *KawalCovid19*, Ainun Najib berharap masyarakat Indonesia untuk tidak meremehkan Corona, namun juga tidak terlalu panik.

Melihat tujuan dari *KawalCovid19* dibentuk dan hasil wawancara dengan informan dua dan enam, terdapat kesesuaian antara tujuan dan penerimaan khalayak media. Meskipun tidak aktif dalam berkomentar di akun *KawalCovid19*, tetapi Karin dan Risky menyukai bagaimana informasi disajikan oleh *KawalCovid19* dengan lengkap dan beragam. Sehingga banyak yang dapat diambil oleh mereka dalam menghadapi Covid-19. Menerima informasi dari *KawalCovid19* membuat mereka menjadi lebih waspada tentang Covid-19. Karin dan Risky juga menerima informasi dari *KawalCovid19* dengan sepenuhnya, sejauh ini belum ada informasi yang mereka tidak sukai atau tidak sesuai dengan kehidupan mereka.

Penerimaan sepenuhnya ini tentu sesuai dengan tujuan media dalam memproduksi pesan. Sehingga kedua informan ini termasuk dalam pengelompokan pembaca dominan. Posisi pembaca dominan, Hall (Dwiputra, 2021) menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Misalnya, khalayak menginterpretasikan pesan iklan di media melalui cara-cara yang dikehendaki media, maka media, pesan, dan khalayak sama-sama menggunakan ideologi dominan.

Pembaca dominan biasanya juga akan menerapkan penerimaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti informan Karin dan Risky lakukan, informasi yang mereka terima dari *KawalCovid19* kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja juga didukung oleh lingkungan, seperti Risky yang bekerja sebagai guru dimana lingkungan sekolah yang tentu saja harus menerapkan protokol kesehatan. Karin menerapkan informasi *KawalCovid19* dalam kehidupan sehari-hari karena keluarga yang memiliki sikap waspada terhadap Covid-19. Kondisi ini dilatar belakangi oleh kedua orang tua yang memiliki riwayat komorbid, sehingga rentan untuk terpapar Covid-19. Sehingga Ia dan keluarga merasa perlu menjaga diri dari penyebaran Covid-19. Cara informan dalam meresepsi pesan tentu dilatarbelakangi oleh faktor-faktor lainnya. Dalam proses decoding faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan juga pengalaman dapat mempengaruhi khalayak saat memaknai pesan (Littlejohn & Foss, 2009).

### **Analisis Resepsi Informan Dalam Pola Pemikiran Pembaca Negosiasi**

Posisi pembaca negosiasi merupakan pembaca yang menerima informasi tetapi memberikan beberapa pengecualian. Dalam penelitian ini, empat dari enam orang informan merupakan pembaca negosiasi. Keempat informan ini adalah informan 1, 3, 4 dan 5. Keempat informan ini mengikuti akun *KawalCovid19* karena memiliki alasan yang beragam. Informan 1, AF mengikuti *KawalCovid19* untuk mempermudah mendapatkan informasi tentang Covid-19. Informan 3, Ilbat Febrian mengikuti *KawalCovid19* berawal dari keperluan tugas kuliah. Informan 4, Dona Ameliya juga tidak memiliki alasan khusus mengikuti akun *KawalCovid19* hanya karena sering muncul di beranda Instagramnya. Informan 5, Sri Wahyuni mengikuti karena *KawalCovid19* yang sering update informasi Covid-19.

Keempat informan ini meresepsi dengan negosiasi karena penerimaan tidak dilakukan menyeluruh, informasi yang diterima masih perlu dipertimbangkan. Ada yang merasa perlu untuk membandingkan informasi satu dengan yang lain. Selain itu lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam resepsi yang diberikan informan. Pengaruh lingkungan dalam menghadapi Covid-19, membuat informan juga meresepsi informasi sesuai dengan keadaan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### **Analisis Persamaan dan Perbedaan Resepsi Informan Terhadap Informasi Dari *KawalCovid19***

Resepsi informan terhadap informasi Covid-19 pada akun *KawalCovid19* memiliki beberapa persamaan dan perbedaan satu sama lain. Persamaan dalam pemaknaan terhadap informasi Covid-19 yang diterima dari *KawalCovid19* memiliki arti bahwa tujuan dari *KawalCovid19* dalam membuat informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca informasi tersebut. Beberapa persamaan dalam pemaknaan yang dilakukan informan adalah :

1. *Kawalcovid19* menjadi akun yang memiliki jumlah pengikut yang banyak dan sudah terverifikasi. Sehingga informan tertarik untuk membaca informasi dari akun ini.
2. Informasi dari *Kawalcovid19* sangat beragam, cepat dan penyajian yang sangat menarik. Data-data ditampilkan dengan rinci dan lengkap sehingga memenuhi kebutuhan informasi dari informan.
3. Meski mengikuti akun *Kawalcovid19* tetapi seluruh informan tidak aktif dalam meninggalkan komentar di *Kawalcovid19*.

Dalam proses *decoding* faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan juga pengalaman dapat mempengaruhi khalayak saat memaknai pesan (Littlejohn & Foss, 2009). Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara, dapat dilihat bagaimana informan meresepsi informasi dari *Kawalcovid19*. Setiap informan memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap informasi di akun *Kawalcovid19*, sesuai dengan teori resepsi dimana setiap khalayak memiliki resepsi yang berbeda pada sebuah tayangan media yang sama. Perbedaan-perbedaan resepsi itu dapat disebabkan oleh banyak hal. Perbedaan pemaknaan terhadap informasi Covid-19 oleh *Kawalcovid19* disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

#### **a. Usia**

Pada penelitian ini terdapat dua orang informan yang berusia sama 30 tahun yaitu informan 5 dan 6. Sedangkan informan lainnya memiliki usia yang berbeda, informan 1 berusia 24 tahun, informan 2 berusia 24 tahun, informan 3 berusia 20 tahun, informan 4 berusia 17 tahun. Perbedaan usia menjadi salah satu yang dapat membedakan resepsi pembaca dalam kajian analisis resepsi. Perbedaan usia dapat mempengaruhi pengalaman dan cara berfikir informan terhadap sesuatu, termasuk membaca informasi dari media.

Informan 2 dan 6 berusia masing-masing 25 dan 30 tahun. Resepsi yang diberikan sama-sama dominan terhadap informasi dari *Kawalcovid19*. Pemaknaan yang dilakukan juga disampaikan dengan mendalam. Berbeda dengan informan 1, 3, 4 dan 5 yang berusia 24, 20, 17 dan 30 tahun. Keempat informan ini memiliki resepsi negosiasi terhadap informasi Covid-19 di *Kawalcovid19*. Hal ini karena pemaknaan yang tidak mendalam terhadap Covid-19, alasan-alasan dalam menegosiasi informasi oleh informan 1,3, 4 dan 5 juga karena pemahamannya terhadap Covid-19. Faktor usia dapat mempengaruhi cara berfikir khalayak media, namun usia juga tidak menjadi patokan utama dalam resepsi. Perbedaan usia kemudian juga dipengaruhi oleh pengalaman dan faktor lain yang dapat mempengaruhi pemikiran khalayak.

#### **b. Pendidikan**

Perbedaan jenjang pendidikan pada setiap informan memiliki pengaruh pada cara mereka menerima informasi dari *Kawalcovid19*. Dari enam orang informan, ada empat informan yang pendidikan terakhir sebagai sarjana. Yaitu informan 1, informan 2, informan 5 dan informan 6. Sedangkan dua orang informan masih menempuh pendidikan yaitu informan 3 sebagai mahasiswa dan informan 4 masih berstatus sebagai pelajar. Pendidikan sedikit banyak memberikan pengaruh dalam cara informan memaknai sebuah pesan. Dalam penelitian ini, informan 1, 2, 5 dan 6 memberikan penjelasan pemaknaan dengan lebih detail dibandingkan informan yang masih berada pada masa pendidikan. Informan 3 dan 4 memberikan pemaknaan yang lebih singkat dan beberapa alasan disampaikan karena hal-hal yang tidak mendalam.

#### **c. Lingkungan**

Pengaruh lingkungan sangat besar dalam penelitian ini, Covid-19 menjadi perhatian utama dalam lingkungan masyarakat Indonesia sejak kemunculan pertama tahun 2020. Beragam reaksi dari masyarakat terhadap Covid-19 menimbulkan reaksi pro dan kontra. Hal ini juga dialami oleh keenam informan dalam penelitian ini. Pemaknaan yang dilakukan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar, bagaimana lingkungan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi memberikan pengaruh pada cara informan memaknai informasi Covid-19.

Informan 6 berada pada penelitian ini merupakan seorang guru, sehingga lingkungannya mendukung dan sesuai dengan yang ia harapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Begitu juga informan 1, yang mana lingkungan pekerjaannya juga mendukung sehingga membantu dalam menerapkan protokol kesehatan. Berbeda dengan informan lainnya, kondisi lingkungan masyarakat

yang tidak mendukung membuat beberapa informan mempertimbangkan informasi yang didapat dari *KawalCovid19*.

Semua informan mengikuti dan membaca informasi dari akun *KawalCovid19* namun tidak semua informan menerima seluruh informasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sesuai dengan penelitian Krisna Octavianus Dwiputra (Dwiputra, 2021) yang berjudul “Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com” menyimpulkan bahwa informan lebih banyak pada posisi pembaca negosiasi daripada dominan sedangkan tidak ada informan yang berada pada posisi oposisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan data-data diatas dapat dilihat bahwa informasi Covid-19 banyak disebarkan di berbagai media sosial termasuk salah satunya *KawalCovid19*, informan membaca informasi dari akun ini dengan beragam tujuan dan alasan. Dari enam orang informan sebagian besar berada pada posisi negosiasi. Dua informan merupakan pembaca dominan sedangkan empat orang lainnya adalah pembaca negosiasi. Selain itu tidak ada informan yang berada pada posisi oposisi. Proses resepsi tentu memiliki peran penting dalam melihat sejauh mana informan dalam memaknai informasi yang dibaca. Hal ini juga dapat melihat sejauh mana media tersebut dalam mempengaruhi resepsi informan terhadap Covid-19.

Sebagian besar informan berada pada posisi negosiasi, ini menunjukkan bahwa informan membaca dan menerima informasi *KawalCovid19* yang dianggap sebagai sumber yang dipercaya dalam menyebarkan informasi Covid-19. Namun informan juga mempertimbangkan beberapa informasi sehingga ada negosiasi yang terjadi dalam penerimaan informasi. Sedangkan dua orang informan lainnya menerima dengan dominan, artinya menerima informasi sepenuhnya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerimaan informasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti usia, pendidikan dan lingkungan sekitar. Tiga hal ini dapat mempengaruhi informan dalam meresepsi informasi dari *KawalCovid19*, sekaligus mempengaruhi dalam posisi penerimaan informan. Yang paling dominan mempengaruhi resepsi informan adalah pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas media yang diteliti dan tidak terfokus pada pengikut akun tetapi dapat diteliti seluruh pembaca media. Sehingga hasil penelitian juga akan lebih beragam. Selain itu dapat juga memperbanyak teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian sehingga ada informasi baru yang ditemukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D., & Sutrisno, A. (2021). Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(2), 97–110. <https://doi.org/10.25104/transla.v22i2.1682>
- CNN Indonesia. (2020). *Dikritik Catut Data Kawal-Covid-19, Kemenristek Minta Maaf*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201229113029-192-587323/dikritik-catut-data-kawal-covid-19-kemenristek-minta-maaf>
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1), 26–37. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3290>
- Erfendy, U. (2019). Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Dalam Video Klip Blackpink DDU DU DDU DU Pada Komunitas K-POPERs Pekanbaru. *JOM FISIP Vol. 6: Edisi Erfendy, U. (2019). Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Dalam Video Klip Blackpink DDU DU DDU DU Pada Komunitas K-POPERs Pekanbaru. JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli-Desember 2019, 6, 1–10. II Juli-Desember 2019, 6, 1–10.*
- Ida, R. (2014). *Studi Media dan Kajian Budaya*. Prenada Media Group.
- Littlejohn, S., & Foss, K. (2009). Encyclopedia of Communication Theory. In *Encyclopedia of*

- Communication Theory*. Sage Publication. <https://doi.org/10.4135/9781412959384>
- Nisa, U., & Irawanto, B. (2017). *STUDI RESEPSI KHALAYAK TERHADAP PEMBERITAAN SYARIAT ISLAM (ANALISIS RESEPSI KHALAYAK ACEH TERHADAP PEMBERITAAN SYARIAT ISLAM PADA KOMPAS.COM TAHUN 2014-2016)*. 2016–2017.
- Nugroho Adi, T. (2012). Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi. In *Acta Dium A: Vol. Vol 8 No 1* (pp. 26–30).
- Nurcholis Majid, M. (2020). Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Hoax di Media Sosial. *ETTISAL Journal Of Communication*, 5(2), 227–237. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal><http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.4655>
- Sulistyaningtyas, T., Jaelani, J., & Suryani, Y. (2020). Power of Knowledge and Community Social Class above Covid-19 Pandemic Information on Social Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 52–62. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.372>
- Usman, H., & Setiady Akbar, P. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 69. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.550>
- Zulfianita, D. (2016). “ Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Media Online inilah . com Periode 1-15 Mei 2016 )” - *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur , Jakarta 30 J ... July*.